

## **Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta**

**Nurkamelia**

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

[nurkamelia@uin-suska.ac.id](mailto:nurkamelia@uin-suska.ac.id)

### **ABSTRAK.**

*This study discusses the development of the physical motor early childhood according STPPA. Physical development is a process of motor AUD sustainable development, there will be significant in the formation of bone, growth movement of the muscles and nerves in accordance with the age range will affect the child's skill in moving. This research was conducted in RA. Harapan Bangsa Maguwoharjo, with approach qualitative descriptive study with the observation. The purpose of this study is to describe: 1) the development of physical motor AUD; 2) phases and tasks with physical-motor AUD appropriate standard; 3) the role of the environment in the growth of physical and motor intelligence of children. The results of this study showed that children who had physical development, fine motor, when the child is able to coordinate muscular movements of the body with optimal. Conducive environment, parenting, nutritious food to be a factor supporting the development of physical-motor development of children, especially when they are still under the age of five years (toddlers).*

**Kata kunci:** *Motor Physical, Early Childhood.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang perkembangan fisik motorik anak usia dini sesuai STPPA. Perkembangan fisik motorik AUD merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi secara signifikan dalam pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentang usianya yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Penelitian ini dilakukan di RA. Harapan Bangsa Maguwoharjo, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) perkembangan fisik motorik AUD; 2) tahapan dan tugas perkembangan fisik-motorik AUD sesuai standar; 3) peran lingkungan dalam tumbuh kembangnya fisik serta kecerdasan motorik anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki perkembangan fisik-motorik yang baik, Ketika anak mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan otot tubuhnya dengan optimal. Lingkungan kondusif, pola asuh orang tua, makanan bergizi menjadi faktor penunjang perkembangan fisik-motorik anak, terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun (batita).

**Kata kunci:** *Fisik Motorik, Anak Usia Dini*

## PENDAHULUAN

Masa usia dini (0-6 tahun) adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu, sehingga masa ini sering disebut dengan *golden age*. Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik dalam segala segi. Sehingga, untuk melangkah pada perkembangan-perkembangan berikutnya, tahapan perkembangan anak secara langsung maupun tidak langsung akan sangat ditentukan oleh perkembangan fisik dan motorik anak. Karena perkembangan fisik cukup menentukan aktivitas motorik anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku sehari-hari. Kecerdasan motorik anak juga akan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya, terutama dengan kaitan fisik dan intelektual anak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suyadi, kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi *neurologi* (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain.<sup>1</sup> Pertumbuhan dan perkembangan pada aspek yang lain tersebut adalah agama-moral, fisik-motoric, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 sebagai standar nasional pendidikan anak usia dini.

Montessori mengatakan bahwa masa ini merupakan priode sensitive (*sensitive periods*), Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa keemasan ini anak mulai peka terhadap berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya. Anak mengalami proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan tugas perkembangan dan pertumbuhan dirinya.<sup>2</sup> Sebagaimana yang kita ketahui bersama secara teoritis, berdasarkan aspek perkembangannya, anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman, nyaman secara psikologis. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya.

Selamet Suyanto mengatakan pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan penelitian tentang otak, tingkat kapabilitas kecerdasan anak sampai 4 tahun telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya sekitar 20% pada saat berusia 8 tahun keatas. Taman kanak-kanak merupakan salah

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 65.

<sup>2</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2016), h. 54.

satu bentuk pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.<sup>3</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) perkembangan fisik motorik AUD; 2) tahapan dan tugas perkembangan fisik-motorik AUD sesuai standar; 3) peran lingkungan dalam tumbuh kembangnya fisik serta kecerdasan motorik anak dalam konsep STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Tercapai.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yang didesain dengan studi kasus dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dalam menganalisis dan mendeskripsikan perkembangan fisik motorik anak usia dini, tahapan dan tugas perkembangan fisik-motorik AUD sesuai STTPA, serta peran lingkungan dalam tumbuh kembangnya fisik dan kecerdasan motorik anak usia dini. Subjek pada penelitian ini adalah anak yang memiliki STPPA Tercapai pada anak usia 4-5 tahun tentang perkembangan fisik-motorik subjek

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep dan Teori Perkembangan Fisik-Motorik AUD**

#### **a. Pengertian Perkembangan Fisik - Motorik Anak Usia Dini**

Syamsu Yusuf LN mengatakan perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*The Progressive and continuous change in the organism from birth to death*). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).<sup>4</sup> Perkembangan merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis. Kemampuan anak dalam merespon pembicaraan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, berjalan, memegang suatu benda dan sebagainya itu semua adalah proses perkembangan anak dalam merespon keadaan disekitarnya. Pertumbuhan fisik pada anak tidaklah selalu sama, ada anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan ada yang terlambat. Selain berubahnya berat dan tinggi badan anak juga mengalami perubahan fisik.

---

<sup>3</sup>Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), h. 6

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15

Selain itu, sebagaimana dikatakan oleh Syamsul perkembangan pada masa kanak-kanak (*early childhood*), yaitu usia 2-6 tahun. Krisis yang terjadi adalah inisiatif vs rasa bersalah (*Initiative vs. guilt*). Secara deskriptif, anak-anak menunjukkan kemampuan dan keterampilan motorik dan menjadi lebih tertarik dalam interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya.<sup>5</sup> Seiring perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Anak cenderung menunjukkan gerakan motorik yang gesit dan lincah. Seperti menulis menggambar, melukis, berenang, main bola dan atletik. Dalam psikologi, kata motor adalah kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya atau motor adalah segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.<sup>6</sup> Jadi, motorik adalah gerakan tubuh atau bagian-bagian yang dilakukan secara sengaja dan terkendali yang terorganisir seperti melepaskan tangan, menggerakkan kaki untuk berjalan.

Menurut prinsip *cephalocaudal*, urutan kematangan dan pertumbuhan fisik dimulai dari daerah kepala (*cephalic region*), sampai pada daerah tulang ekor (*caudal region*). Tubuh secara progresif berubah antara masa bayi sampai dewasa. Tinggi badan dan berat badan bertambah, terutama pada dua tahun pertama. Secara umum, perkembangan fisik pada tubuh anak mengikuti prinsip *cephalocaudal* dan *proximodistal*. Kepala bayi yang baru lahir tampak lebih panjang. Kepala bayi ini merupakan 70% dari bentuk kepalanya ketika dewasa, dan merupakan 25% dari seluruh panjang tubuhnya.<sup>7</sup> Seiring menurut Yuliani, perkembangan fisik merupakan pergerakan yang berlangsung secara teratur, tidak secara acak. Perkembangan bayi ditandai dengan adanya perubahan dari aktivitas tidak terkendali menjadi aktivitas terkendali. Pergerakan yang dilakukan secara sengaja dan terkendali juga akan terorganisir dalam pola, seperti menarik dirinya persis sama benar dengan posisi berdiri, melepaskan tangannya, dan menggerakkan kakinya untuk berjalan. Seiring dengan perkembangan anak yang semakin maju, maka proses merayap dan akhirnya berjalan atau berlari akan menjadi suatu pola bagi perkembangan fisik anak.<sup>8</sup>

Peneliti menganalisa perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi secara signifikan pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentang usianya yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan yang berlangsung sesuai urutan itulah yang mendasari keterampilan motorik anak dalam interaksinya di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup>Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 26

<sup>6</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 100

<sup>7</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakelahiran*, (Bandung: PT.Rajawali Pers, 2006), h. 99

<sup>8</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Op.cit.*, h. 64

Berdasarkan STPPA perkembangan fisik motorik anak dalam keseharian terbagi kepada dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

- a) Perkembangan motorik kasar (*Large Motor Development*) menurut Beaty kemampuan motorik kasar seyogyanya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 aspek yaitu: *berjalan (walking)*, dengan indikator berjalan naik/turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. *Berlari (running)* dengan indikator menunjukkan kekuatan atau kecepatan berlari, *melompat (jumping)* dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping, *memanjat (climbing)*, memanjat naik/turun tangga dan memanjat pohon.
- b) Perkembangan Motorik Halus (*Small Motor Development*) menurut Beaty (dalam Uyu wahyudin) perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.<sup>9</sup>

Bermain adalah wujud dari perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Dapat dipandang sebagai sebuah aktivitas atau kegiatan yang, spontan, terfokus ada proses, memberi ganjaran, serta fleksibel terhadap pergerakan tubuh anak. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh dalam menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar seseorang dapat duduk, memegang, berlari, menendang, memanjat pohon, menaiki tangga, dan sebagainya.

Suyadi menegaskan anak yang cerdas-tumbuh akan mempunyai kelenturan badan yang tinggi, elastisitas gerak motorik yang memadai, kepiawaian mengkoordinasikan anggota badan yang serasi, kerapian dalam pekerjaan, keluwesan bertindak yang sangat sempurna. Lebih dari itu, dengan keterampilan motorik yang memadai, urat sarafnya akan bekerja mengkoordinasikan seluruh gerak tubuh dan mengikut ritme tertentu, sehingga anak akan menjadi pribadi yang lincah, terampil dan cekatan.<sup>10</sup>

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya. Selain otak mempengaruhi perkembangan motorik pada anak, terpenuhinya pemberian gizi juga mempengaruhi dalam perkembangan motorik dan pertumbuhan fisik anak. Karenanya, perkembangan fisik motorik pada anak perlu mendapatkan perhatian,

---

<sup>9</sup>Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan AUD*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011). h. 34-35

<sup>10</sup>Suyadi, *Op.cit.*, h. 67

pengamatan dari orang dewasa di sekelilingnya. Bermula dari pemberian ASI eksklusif, gizi dan kebutuhan anak lainnya. Anak yang tumbuh fisik dan berkembang dengan baik, maka kemampuan kecerdasan motorik nya juga akan berkembang dengan baik. Usia 0-6 tahun adalah masa *golden age* bagi anak, perkembangan fisik motorik adalah salah satu dari sekian aspek-aspek pencapaian perkembangan anak, dan bermain merupakan praktik langsung bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya.

### **b. Prinsip Perkembangan Fisik - Motorik AUD**

Menurut Didith Pramunditya, perkembangan individu berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak masa pertemuan sel ayah dan ibu (periode prenatal) dan berakhir pada saat kematiannya. Perkembangan individu bersifat dinamis, perubahannya kadang-kadang lambat tetapi bisa juga cepat, berkenaan dengan salah satu aspek atau beberapa aspek perkembangan. Perkembangan tiap individu juga tidak selalu seragam. Dalam perkembangan individu dikenal prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut:

- a) Perkembangan berlangsung seumur hidup dan meliputi semua aspek
- b) Setiap anak memiliki kecepatan tempo dan kualitas perkembangan yang berbeda.
- c) Perkembangan secara relatif, beraturan mengikuti pola-pola tertentu
- d) Perkembangan berlangsung secara berangsur-angsur.
- e) Perkembangan berlangsung dari kemampuan yang bersifat umum menuju khusus.<sup>11</sup>

Prinsip ini dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut : sampai usia dua tahun, anak memusatkan untuk mengenal lingkungannya, menguasai gerak-gerak fisik dan belajar berbicara\pada usia tiga sampai enam tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain).

### **c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Fisik - Motorik AUD**

Salah satu aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak usia dini adalah perkembangan fisik. Ditinjau dari aspek perkembangan fisik (*physical Development*) Hurlock menjelaskan bahwa secara umum perkembangan fisik anak usia dini mencakup empat aspek:

- a) Sistem syaraf, yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi;
- b) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoric.
- c) Kelenjer endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang atau aktif dalam suatu kegiatan.

---

<sup>11</sup>Didith Pramunditya, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 4

d) Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi tubuh.<sup>12</sup>

Otak mempunyai pengaruh yang sangat menentukan bagi perkembangan aspek-aspek perkembangan individu lainnya, baik keterampilan motorik, intelektual, emosional, sosial moral maupun kepribadian. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock (dalam Syamsu Yusuf LN) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu:

- a) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh rasa senang.
- b) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi "*helplessness*" (tidak berdaya) ke kondisi "*independence*" (bebas, tidak bergantung).
- c) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah
- d) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- e) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.<sup>13</sup>

Unsur fisik dalam hal ini adalah kesiapan fisik anak untuk melakukan sesuatu termasuk belajar, kesiapan fisik ini berkaitan dengan kecukupan tidur malam, makan dan minum, istirahat siang hari, dan aktivitas yang dilakukannya. Sebagai contoh, pada beberapa anak yang cukup tidurnya pada malam hari biasanya masih dapat bertahan untuk belajar pada siang harinya. Sebaliknya, anak yang terbangung terlalu pagi biasanya akan merasa jenuh pada saat belajar di siang hari. Dalam hal ini pembelajaran perlu memperhitungkan waktu istirahat termasuk didalamnya menyediakan makan dan minum untuk anak-anak. Selain itu, orang dewasa di sekitar harus memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak dan berlatih dengan tidak mengabaikan waktu bermain.

#### **d. Peranan Lingkungan dalam Perkembangan Fisik-Motorik AUD**

Pertumbuhan dan perkembangan anak sebenarnya merupakan suatu kesatuan dan menyeluruh. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan

---

<sup>12</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terjemah (Jakarta: Erlangga, 1986), h. 92

<sup>13</sup>Syamsu Yusuf LN, *Op.cit.*, h. 104-105

terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun (batita). Seorang bayi yang baru lahir sangat bergantung dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya. Peran aktif orang tua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Leli Halimah mengatakan bahwa pada umumnya anak membutuhkan: a) Tempat tinggal dan perlindungan dari berbagai hal yang membahayakannya, b) Makanan yang bergizi sesuai dengan usia anak, c) Kehangatan, seperti pakaian yang memadai, d) Memerlukan perawatan, seperti dengan menjaga kesehatan fisik, perawatan gigi, dan kondisi mental, e) Kebersihan serta, f) Istirahat dan aktivitas yang seimbang.<sup>15</sup>

Semua kebutuhan fisik ini, tentunya harus menjadi tanggung jawab dan perhatian orang dewasa untuk memenuhinya. Apabila kebutuhan fisik ini terpenuhi dengan baik, maka akan membuka peluang untuk berkembangnya aspek psikologis yang sehat. Bahkan pemenuhan kebutuhan primer secara fisik dengan baik merupakan syarat agar aspek psikologi anak berkembang dengan baik. Kebutuhan-kebutuhan anak seyogyanya dapat dipenuhi dalam suatu lingkungan yang merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Anak harus diperlakukan sebagai pribadi yang aktif yang perlu distimulasi untuk menghadapi dan mampu mengatasi masalah. Melalui interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak, maka akan berkembang berbagai aspek kepribadian anak termasuk aspek kesadaran terhadap tanggung jawab.

Diana Mutiah, menjabarkan ada beberapa karakteristik sikap orang tua dalam pengasuhan, pembinaan, dan pendidikan anak. Salah satunya adalah karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak. Anak dengan pola pengasuhan demokratis akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dengan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil, dapat menghargai pekerjaan dan jerih payah orang lain, mudah beradaptasi, lebih toleransi, mau menerima dan memberi, dapat bekerja sama dan kontrol diri yang besar.<sup>16</sup>

Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecekatan, dapat memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi

---

<sup>14</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 86

<sup>15</sup>Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Inspirasi Untuk Pelaksanaan Kurikulum 2013 PAUD*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 11

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 87.

dengan lingkungannya. Bahkan, bila difungsikan dengan baik perkembangan fisik-motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan anak. Sebagai orang tua, atau pendidik maupun orang dewasa di sekeliling anak, perlu merespons dan memberikan waktu atau kesempatan kepada anak dalam melakukan berbagai gerakan yang dapat membantu dalam mengembangkan fisik-motoriknya.

Muhammad Fadillah menjelaskan beberapa kondisi yang mempengaruhi lajunya perkembangan fisik-motorik anak usia dini yang perlu diperhatikan oleh orang tua atau pendidik.<sup>17</sup>

- a) Sifat dasar genetic, bentuk tubuh, dan kecerdasan mempunyai pengaruh pada laju perkembangan motorik
- b) Awal kehidupan pasca lahiran, kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak
- c) Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir
- d) Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak yang akan memperlambat perkembangan motorik.
- e) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- f) Anak yang IQ-nya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat.
- g) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- h) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan perkembangan kemampuan motorik
- i) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik yang lahir kemudian.
- j) Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktu.
- k) Cacat fisik, seperti kebutaan memperlambat perkembangan motorik.

## **Tahap dan Tugas Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini**

### **a. Aspek-aspek Perkembangan Fisiologis AUD**

---

<sup>17</sup>Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2016), h. 40-41

Menurut Lindon aspek perkembangan anak secara luas diantaranya meliputi:

- a) Perkembangan fisik (motorik kasar dan halus) sejak masa bayi sampai masa anak-anak tumbuh begitu cepat. Perkembangan ini ditandai dengan anak mulai mampu mengontrol diri dengan baik, dan berkembangnya keterampilan dalam gerakan, baik motorik kasar maupun motorik halus. Selain itu, mereka belajar mengenali dan mengordinasikan indra mereka, dan mereka pun mampu membuat pilihan dalam melakukan gerakan yang dalam penggunaannya semakin terampil.
- b) Pada masa ini anak usia dini, fisik mereka tumbuh, berubah, dan semakin kuat. Pertumbuhan dan perkembangan secara fisik bergantung pada makanan yang dikonsumsinya, dan kesehatan secara keseluruhan serta kesejahteraan emosional.<sup>18</sup>

## **b. Tugas Perkembangan Fisik-Motorik AUD**

### a) Perkembangan Motorik Kasar

Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun,, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggelayut ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda.

### b) Perkembangan Motorik Halus

Dalam perkembangan motorik halus, anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Ketika anak di usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat. Di usia ini anak telah mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan antara lain pada waktu anak menulis dan menggambar.<sup>19</sup>

Secara luas menurut Kartini Kartono sebagaimana dikutip oleh Noer Rohmah mendefinisikan perkembangan sebagai “Perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil proses

---

<sup>18</sup>Leli Halimah, *Op.cit.*, h. 8

<sup>19</sup>Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 36-37

pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar pada waktu tertentu menuju kedewasaan”.<sup>20</sup>

Pada masa anak-anak awal, anak-anak akan menjadi lebih kurus dan lebih panjang. Mereka membutuhkan waktu tidur yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya dan cenderung mempunyai masalah tidur. Perlu kita ketahui, pola tidur pada masa usia 3-6 tahun berbeda dengan masa bayi. Biasanya anak akan tidur sepanjang malam, dan tidur singkat di siang hari. Permasalahan ketika tidur bermimpi buruk akan berpengaruh pada perkembangan fisik, karena anak mengalami pertumbuhan secara fisik ketika tidur. Mereka mengalami peningkatan dalam berlari, melompat, meloncat dan melempar bola. Mereka juga bertambah lihai dalam mengikat tali sepatu, menggambar dengan krayon.

Pengamatan terhadap perkembangan fisik mengungkapkan bahwa pertumbuhan itu bersifat *cephalocaudal* (proses pertumbuhan dimulai dari kepala hingga kaki), dan *proximo-distal* (proses pertumbuhan dari mula pusat badan ke arah luar), dan perkembangan motorik kasar tersebut mulai berjalan dahulu sebelum motorik halus berkembang. Kendali terhadap kepala dan otot tangan diperoleh sebelum adanya kendali terhadap otot kaki. Dengan cara yang sama, anak-anak dapat mengendalikan otot dari tangannya sebelum mereka dapat mengendalikan otot motorik halus pada tangan mereka yang diperlukan untuk melakukan tugas seperti menulis dan memotong dengan gunting.<sup>21</sup>

Pada usia 3-4 tahun anak mulai bisa belajar menaiki sepeda beroda tiga dan belajar berenang. Pada usia 5-6 tahun anak belajar melompat dan berlari cepat, mereka juga mulai bisa memanjat. Keterampilan kaki lainnya yang dikuasai oleh anak adalah seperti lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda dan menari serta senam.<sup>22</sup>

Didith menjelaskan pada usia 3-6 tahun, seorang anak tumbuh dengan cepat, namun tidak secepat masa sebelumnya. Pada sekitar 3 tahun, seorang anak mulai kehilangan bentuk kebayaannya, dan mulai mengambil bentuk masa anak-anak yang ramping dan atletis. Seiring dengan mengerasnya otot perut kegendutan khas bayi mulai menghilang. Tubuh, lengan, dan kaki tumbuh semakin panjang. Pada anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan senam fisik yang tiada hentinya, anak-anak usia ini sangat lentur mereka mulai mengembangkan kegiatan motorik yang lebih baik.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Noer Rohmah, *Op.cit.*, h. 49

<sup>21</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Op.cit.*, h. 68

<sup>22</sup>Elizabeth B. Hurllock, *Op.cit.*, h. 112

<sup>23</sup>Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Op.cit.*, h. 14

Perkembangan otot dan tulang (*muscular* dan *skeletal*), membuat anak-anak semakin kuat. Tulang muda (*cartilage*) menjadi tulang (*bone*) lebih cepat dari masa sebelumnya dan tulang menjadi semakin keras dan kuat serta melindungi organ dalam.

Dengan meningkatnya kemampuan otot besar dan kecil, anak usia lima tahun dapat melompat, menangkap, melempar dan menggunakan gunting, krayon, spidol dengan mudah. Mereka melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya dan belajar tentang tempat yang ada di dalamnya.

Montessori mendeskripsikan perkembangan pada periode-periode sensitif. Dalam rentang perkembangan anak usia dini menurut Montessori akan terlihat:

- a) Masa penyerapan total (*absorbed mind*), pengenalan dan pengalaman sensoris/pancaindra sekitar usia 1,5 tahun.
- b) Perkembangan bahasa 1,5 tahun-3 tahun.
- c) Perkembangan dan koordinasi antara mata dan otot-ototnya serta mulai menaruh perhatian pada benda-benda kecil 1,5-4 tahun.
- d) Perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan; menaruh perhatian yang besar pada hal-hal konkrit dan mulai menyadari urutan waktu dan ruang 2-4 tahun.
- e) Penyempurnaan penggunaan panca indra/peneguhan sensoris, 2,5 – 6 tahun.
- f) Peka/sensitive terhadap pengaruh orang dewasa 3-6 tahun.
- g) Mulai mencoret-coret persiapan menulis 3,5-4,5 tahun
- h) Indra peraba mulai berkembang 4 – 4,5 tahun
- i) Mulai tumbuh minat membaca 4,5 – 5,5 tahun.<sup>24</sup>

Perkembangan postur tubuh anak yang berusia 3 tahun biasanya lebih langsing dan panjang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun ukuran kepala masih relative besar, proporsi tubuh mendekati proporsi tubuh orang dewasa. Ukuran berat dan tinggi badan mengikuti pola menurut Nelson, W.E. et.al

---

<sup>24</sup>Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 10-11

**Tabel. 1.1**  
**Perkembangan Tinggi dan Berat Badan Anak usia 3-6 tahun**

Anak Laki-laki		Usia	Anak Perempuan	
Badan (pon)	Tinggi Badan (Inci)		Berat Badan (pon)	Tinggi Badan (inci)
32,2	37,9	3 tahun	31,8	37,7
34,36	39,3	3,5 tahun	33,9	39,2
36,4	40,7	4 tahun	36,2	40,6
38,4	42,0	4,5 tahun	38,5	42,0
40,5	42,8	5 tahun	40,5	42,9
45,6	45,0	5,5 tahun	44,0	44,4
48,3	46,3	6 tahun	46,5	45,6

Fisik motorik merupakan satu dari beberapa aspek perkembangan yang harus tercapai pada diri anak, sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud No. 137 tahun 2014. Berdasarkan hal tersebut, penulis rangkum tahap-tahap perkembangan fisik-motorik anak sesuai dengan rentang usianya :

1. Usia 0-1 Tahun; keterampilan motorik kasar dan halus meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Keterampilan motorik halus meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari.
2. Usia 1-2 Tahun; keterampilan motorik kasar berkembang dalam tahapan yang pasti dan sangat bergantung pada kematangan dan juga konteks, pengalaman dan motivasi. Pada usia 13-18 bulan baru bisa berjalan dan dapat menarik suatu mainan yang diikat dengan tali atau benang, menggunakan dua tangan dan kaki untuk memanjat. Pada usia 18-24 bulan anak mulai berjalan atau berlari dengan susah payah untuk suatu jarak yang pendek, menyeimbangkan kaki mereka dalam posisi berjongkok sambil bermain. Mulai gemar corat-coret, bisa pegang pensil, menyusun puzzle dan bisa meniru gerak.
3. Usia 2-3 Tahun; proses perkembangan fisik ditandai dengan perubahan ukuran organ fisik (kaki, tangan, badan) yang semakin membesar, memanjang, melebar atau semakin tinggi. Perkembangan motorik anak bisa menari sambil mendengar kaset, menyusun balok menjadi tinggi, aktif bermain puzzle, gemar mencoret, gemar menggantung.
4. Usia 3-5 Tahun; pada usia ini anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan senam fisik yang tiada hentinya, energy mereka seolah-olah tidak ada habisnya. Anak-anak usia ini sangat lentur dan mulai mengembangkan kemampuan

motorik yang lebih baik seperti memakai baju sendiri, menggunting, menggambar, melukis, menulis dengan lebih mudah.

5. Usia 6-8 Tahun; anak-anak pada usia ini perkembangan motoriknya menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi daripada pada masa awal anak-anak. Anak pada usia ini, sudah mampu melakukan kegiatan motorik, serta memperoyeksikan dan menerima atau menangkap benda.

### **Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini AUD Sesuai (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)**

Untuk mengetahui tingkat perkembangan anak, kita perlu mengklasifikasikan dengan melakukan pendekatan umur (*age-stage approach*), pendekatan umur merupakan pendekatan secara tradisional yang paling sering digunakan para ahli. Secara sederhana, perkembangan anak dapat diketahui dari usia, tingkah laku dan kondisi fisik atau lainnya.

Sebagaimana dikutip oleh Suyadi, Benyamin Bloom mengatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori yaitu: imitation (peniruan), manipulation (penggunaan konsep), precision (ketelitian), articulation (perangkaian) dan naturalization (kewajaran/kealamiahan).<sup>25</sup>

Melalui stimulasi yang diberikan secara bertahap, diharapkan anak mampu mencapai perkembangan fisik-motorik secara sempurna, sehingga ketercapaian dalam fisik motorik dalam gerak ini akan menunjang tingkat kejeniusannya. Berikut adalah jabaran dari indikator-indikator pencapaian tahap perkembangan fisik-motorik (kasar dan halus) anak genius pada usia dini. Di sini penulis hanya mencantumkan tahapan indikator pada rentang usia 3-6 tahun.

---

<sup>25</sup>Suyadi, *Op.cit.*,h. 73

**Tabel 1.2**  
**Indikator Kesempurnaan Capaian Perkembangan Fisik-Motorik Anak Genius pada**  
**Usia Dini. Menurut Suyadi Rentang Usia 3 – 6 Tahun**

No	Usia	Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik-Motorik	
		Motorik Kasar	Motorik Halus
1.	3 – 3,5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu mengendarai sepeda roda tiga</li> <li>2. Anak mampu menyetir sepeda dengan mengoordinasikan tangan, ayunan kaki dan penglihatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu menggunting kertas</li> <li>2. Anak mampu menempel kertas</li> <li>3. Anak mampu membantu pekerjaan orang dewasa</li> </ol>
2.	3,5 – 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu melakukan gerak acrobat (jungkir balik)</li> <li>2. Anak mampu menendang bola, menangkap dan melempar dengan lihai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat makan sendiri</li> <li>2. Anak dapat memakai baju sendiri</li> <li>3. Anak dapat memakai sepatu sendiri</li> </ol>
3.	4 – 4,5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu berjalan dengan satu kaki</li> <li>2. Anak mampu melintas di atas titian kecil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu menulis huruf abjad</li> <li>2. Mampu melipat kertas menjadi bentuk tertentu, misal kapal-kapalan.</li> </ol>
4.	4,5 – 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu berjalan zig-zag</li> <li>2. Anak mampu melompat setinggi (minimal 20 cm)</li> <li>3. Mampu melakukan gerak acrobat (koprol) ke depan dan ke belakang</li> <li>4. Mampu mengombinasikan berjalan, jongkok, berlari dan melompat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu mewarnai gambar</li> <li>2. Merangkai puzzle 4-5 potongan</li> <li>3. Membuka dan menutup botol minuman dan tempat makan sendiri</li> <li>4. Mandi sendiri</li> </ol>

**Tabel 1.3**  
**Indikator Kesempurnaan Capaian**  
**Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini Menurut Yuliani Nurani**  
**Sudjiono**

No	Usia	Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik-Motorik	
		Motorik Kasar	Motorik Halus
1.	3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berdiri di atas salah satu kaki selama 5-10 detik</li> <li>➤ Menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan dan berganti-ganti kaki</li> <li>➤ Berjalan pada garis lurus</li> <li>➤ Berjalan berjinjit sejauh 3 meter</li> <li>➤ Berjalan mundur</li> <li>➤ Melompat ditempat, ke depan dengan dua kaki sebanyak 4 kali</li> <li>➤ Bermain dengan bola (menendang dengan mengayunkan kaki ke belakang dan ke depan, menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya ke dada)</li> <li>➤ menarik dan mengendarai sepeda roda tiga atau mainan beroda lainnya.</li> <li>➤ Dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan seluncur</li> <li>➤ Melepaskan pakaian dan memakai sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan</li> <li>➤ Membantuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin</li> <li>➤ Membangun menara dari 5-9 balok</li> <li>➤ Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya</li> <li>➤ Menggambar kepala dan wajah tanpa badan</li> <li>➤ Meniru melipat kertas satu dua kali lipatan</li> <li>➤ Mewarnai gambar sesukanya</li> <li>➤ Memegang crayon atau pensil yang berdiameter lebar.</li> </ul>

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Usia 4 tahun - ≤ 6**  
**Tahun Sumber: Permendiknas No. 58 Tahun 2009<sup>26</sup>**

Usia Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik-Motorik	
4 - < 5 tahun	<b>Motorik Kasar</b>	<b>Motorik Halus</b>
	➤ Menirukan gerakan	➤ Membuat garis vertikal,

<sup>26</sup>Permendiknas No. 58 Tahun 2009, tanggal 25 Maret 2017 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. h. 9

		<p>binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).</li> <li>➤ Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>➤ Melempar sesuatu secara terarah</li> <li>➤ Menangkap sesuatu secara tepat</li> <li>➤ Melakukan gerakan antisipasi</li> <li>➤ Menendang sesuatu secara terarah</li> <li>➤ Memanfaatkan alat permainan di luar kelas</li> </ul>	<p>horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjiplak bentuk.</li> <li>➤ Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.</li> <li>➤ Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</li> <li>➤ Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</li> </ul>
	<b>5 - ≤ 6 tahun</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincihan</li> <li>➤ Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangankepala dalam menirukan tarian atau senam.</li> <li>➤ Melakukan permainan fisik dengan aturan.</li> <li>➤ Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.</li> <li>➤ Melakukan kegiatan kebersihan diri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggambar sesuai gagasannya.</li> <li>➤ Meniru bentuk.</li> <li>➤ Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.</li> <li>➤ Menggunakan alat tulis dengan benar.</li> <li>➤ Menggunting sesuai dengan pola.</li> <li>➤ Menempel gambar dengan tepat.</li> <li>➤ Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.</li> </ul>

**Analisis Perkembangan Subjek**

Berdasarkan teori tahap perkembangan fisik-motorik anak dengan rentang usia 4-5 tahun dikaitan dengan keadaan anak yang penulis teliti terdapat kesinambungan. Baik dari hasil wawancara dan observasi peneliti merangkum perkembangan fisik-motorik subjek.

Latifa adalah contoh anak yang mengalami perkembangan fisik-motorik sesuai standar STPPA. Perkembangan Latifa diusia 4-5 tahun baik fisik maupun motoriknya sudah mulai berkembang optimal. Perkembangan motorik kasar yang melibatkan gerakan otot-otot besar, seperti anak bisa berjalan dengan baik, melempar, berlari, keseimbangan tubuh, naik-turun, melompat dan seterusnya. Peneliti setuju dengan teori yang disampaikan oleh Herdina Indrijati, bahwa pada usia 5 tahun secara fisik, pada usia ini fisik anak sangat lentur dan tertarik untuk senam dan olahraga tertentu. Mereka mengembangkan kegiatan motorik yang lebih baik. Mereka banyak melakukan kegiatan fisik yang berat seperti berlari, loncat tali dan

memanjat.<sup>27</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Dadan Suryana, mengatakan bahwa anak pada rentang usia 4 tahun sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya.<sup>28</sup> Hal ini terbukti pada Latifa yang senang melakukan kegiatan motorik kasar. Aktif, senang melakukan kegiatan-kegiatan menantang, seperti gemar memanjat dan bergelantungan pada pohon mangga yang ada di halaman depan rumahnya, maupun pada media tangga majemuk alat permainan di luar (out door) di lapangan bermain sekolah. Kekuatan otot tangan kaki dan kemampuan mengontrol untuk berhenti mendadak saat berlari adalah bentuk dari perkembangan fisik motoriknya tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu kegiatan kinestetik anak di sekolah ini dilatih dengan kegiatan berenang dan menari.

Sedangkan untuk kegiatan motorik halus yang melibatkan gerakan otot-otot halus pada Latifa, mengalami perkembangan yang optimal. Latifa menari menggerakkan kelenturan jari, lengan, kaki dan tubuhnya mengikuti gerakan tarian guru seninya, fokus perhatian melalui mata mengikuti gerakan kaki dan lengan guru menari bekerja dengan baik. Pendidikan seni tari sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pendidikan seni tari dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerak anak.<sup>29</sup>

Untuk kegiatan motorik halus lainnya, Latifa lihai menggunakan gunting, menulis dengan hasil tulisan yang rapi, menggambar, melipat berbagai bentuk lipatan kertas origami, melakukan kegiatan-kegiatan finger painting, seperti membuat kolase, mozaik, meremas koran, menempel. Semua kegiatan motorik halus ini membutuhkan kesiapan otot-otot halus sehingga terjadi refleksi lengan dan tangan dan kelenturan jari-jari tangan. Perkembangan Latifa ini senada dengan pernyataan Dadan Suryana bahwa Ketika anak di usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat. Di usia ini anak telah mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti: mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Dilihat pada waktu anak menulisa atau menggambar.<sup>30</sup>

Latifa memiliki Berat badan 14 Kg, Tinggi badan 109 Cm, dan Lingkar kepala 51 Cm. Perkembangan fisik kak Latifa sendiri berkembang dengan baik, tungkai kaki panjang bergerak lincah, lengan yang lentur dan gemulai. Subjek lincah dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada saat mengerjakan tugas yang berkenaan dengan kegiatan motorik halus. Anak sudah lihai dalam menggunakan gunting untuk menggunting kertas origami dalam bentuk potongan daun

---

<sup>27</sup>Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan AUD*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 31.

<sup>28</sup>Dadan Suryana, *Op.cit.*, h. 36

<sup>29</sup>Eny Kusumastuti, *Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alib Budaya*, Jurnal Harmoni Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. V, No. 1 Januari –April 2004. Diakses tanggal 30 Mei 2017

<sup>30</sup>Dadan Suryana, *Op.cit.*, h. 37

atau rumput, anak lihai dalam membuat kreatifitas melipat kertas origami, membuat mozaik dengan menyisipkan kertas kecil dalam pola bola dan bintang dengan rapi, mencocok kertas mengikuti pola topi dengan rapi, menggunting mengikuti pola, membuat lipatan amplop, membuat lipatan udang dari origami, kipas, menggunakan lem isolasi untuk merekatkan bahan dengan rapi, bahkan dalam kegiatan belajar menulis Latifa memiliki tulisan yang lebih rapi dari anak-anak di atas usianya. Kecerdasan kak latifa tidak hanya pada bidang fisik motorik saja, tetapi juga dalam bidang seni, menyanyi, menghafal surat-surat pendek, dan kak Latifa sering mengikuti even-even perlombaan sebagai perwakilan dari sekolahnya.

Hasil pengamatan, anak akan berperilaku sebagaimana orang tua atau orang dewasa disekitarnya berperilaku, berdasarkan hasil wawancara Latifa memiliki kecerdasan motorik yang bagus, ketercapaian yang Latifa miliki karena sebelum berusia 5 tahun kak Latifa sering ikut dengan ibunya ke sekolah untuk melihat dan mengikuti berbagai kegiatan motorik di sekolah tempat ibunya mengajar.

Sesuai dengan pernyataan Leli Halimah bahwa anak membutuhkan tempat tinggal dan perlindungan dari berbagai hal yang membahayakannya, makanan bergizi yang sesuai dengan usia anak, kehangatan, memerlukan perawatan, kebersihan, serta istirahat dan aktivitas yang seimbang.<sup>31</sup> Latifa sejak lahir sudah tercukupi kebutuhannya, seperti kebutuhan fisiologis: makan, minum, kebutuhan rasa aman, rasa kasih sayang, kebutuhan dihargai dalam suasana hubungan yang stabil, dan menyenangkan. Mendapatkan penghargaan dan pujian begitu penting bagi anak. Karena itu Ibu Yuni tidak pernah memberikan celaan terhadap hasil karya Latifa. Selaku orang tua, ibu Yuni memberikan fasilitas kepada anak untuk bisa bereksplorasi, untuk bisa mengembangkan bakat dan minat Latifa.

Menurut Diana Mutiah, ada beberapa karakteristik sikap orang tua dalam pengasuhan, pembinaan, dan pendidikan anak. Salah satunya adalah karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.<sup>32</sup> Bentuk pola asuh yang diberikan Ibu Yuni kepada Latifa sudah mencerminkan sikap demokrasi dan memenuhi kebutuhan perkembangan fisik motorik sesuai tahapan usia Latifa seperti permainan lego, permainan karedo (plastisin), buku gambar, papan tulis, spidol, ayunan, gantungan. Semua fasilitas ini sangat mempengaruhi gerak fisik motorik Latifa dalam kesehariannya. Latifa juga memiliki fasilitas untuk melukis serta menulis, sehingga Latifa tidak pernah mencoret-coret dinding dirumahnya. Tulisan Latifa sendiri sangat rapi dan bagus untuk anak se-usia nya.

---

<sup>31</sup>Leli Halimah, *Op.cit.*, h. 11

<sup>32</sup>Diana Mutiah, *Op.cit.*,h. 86

Analisa penulis, hasil dari observasi dan wawancara serta portofolio. Perkembangan fisik-motorik pada anak berkembang dengan sangat baik. Keadaan anak memiliki tubuh yang sehat, pergerakan badan yang lincah, tumbuh kembang anak pun mendapatkan fasilitas yang cukup dari orang tuanya. Berikut adalah indikator perkembangan fisik-motorik anak di sekolah.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Motorik Anak**

No	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
	Fisik Motorik				
	A. Motorik Kasar				
1	Memutar dan mengayunkan lengan			√	
2	Meliukkan dan membungkukkan badan			√	
3	Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara			√	
4	Melompat ke berbagai arah dengan satu dua kaki dengan atau tanpa alat			√	
5	Melompat dengan ketinggian 30-40 cm			√	
6	Memanjat, bergelantung, dan berayun				√
7	Berdiri dengan tumit, berdiri di atas satu kaki dengan seimbang			√	
8	Berlari sambil melompat tanpa jatuh			√	
9	Naik sepeda roda dua atau naik otopet				√
10	Senam fantasi bentuk meniru				√
11	Bermain dengan simpai		√		
12	Melakukan banyak gerakan kordinasi mata dan tangan			√	
13	Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi				√
14	Melambungkan berbagai objek dengan ukuran dan bentuk yang bervariasi dengan satu/dua tangan			√	
15	Mengelindingkan bola menyusuri tanah/lantai dengan satu/dua tangan			√	
16	Memantulkan bola				√
17	Melempar/menangkap bola			√	
18	Menendang bola kedepan, kesamping dan kebelakang			√	
	B. Motorik Halus				
1	Menggambar bebas dengan berbagai media				√
2	Menggambar bebas dari bentuk dasar			√	

3	titik, lingkaran, segitiga dan persegi dll Meniru garis tegak, miring, lengkung datar dan lingkaran	√
4	Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi	√
5	Bermain warna dengan berbagai media	√
6	Memegang pensil dengan benar	√
7	Membuat bentuk geometri dengan rapi	√
8	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola	√
9	Membuat gambar dengan teknik mozaik	√
10	Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional	√
11	Merobek kertas sesuai pola dan bentuk	√
12	Menjiplak berbagai bentuk dengan rapi	√

• **Sumber : Penilaian Guru RA Harapan Bangsa<sup>33</sup>**

Berdasarkan teori tahap perkembangan fisik-motorik anak dengan rentang usia 4-5 tahun dikaitkan dengan keadaan anak yang penulis teliti terdapat kesinambungan. Baik dari hasil wawancara dan observasi peneliti merangkum perkembangan fisik-motorik subjek.

Latifa adalah contoh anak yang mengalami perkembangan fisik-motorik sesuai standar STPPA. Perkembangan Latifa diusia 4-5 tahun baik fisik maupun motoriknya sudah mulai berkembang optimal. Perkembangan motorik kasar yang melibatkan gerakan otot-otot besar, seperti anak bisa berjalan dengan baik, melempar, berlari, keseimbangan tubuh, naik-turun, melompat dan seterusnya. Peneliti setuju dengan teori yang disampaikan oleh Herdina Indrijati, bahwa pada usia 5 tahun secara fisik, pada usia ini fisik anak sangat lentur dan tertarik untuk senam dan olahraga tertentu. Mereka mengembangkan kegiatan motorik yang lebih baik. Mereka banyak melakukan kegiatan fisik yang berat seperti berlari, loncat tali dan memanjat.<sup>34</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Dadan Suryana, mengatakan bahwa anak pada rentang usia 4 tahun sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya.<sup>35</sup> Hal ini terbukti pada Latifa yang senang melakukan kegiatan motorik kasar. Aktif, senang melakukan kegiatan-kegiatan menantang, seperti gemar memanjat dan bergelantungan pada pohon mangga yang ada di halaman depan rumahnya, maupun pada media tangga majemuk alat permainan di luar (out door) di lapangan bermain sekolah. Kekuatan otot tangan kaki dan kemampuan mengontrol untuk berhenti mendadak saat berlari adalah bentuk dari

<sup>33</sup>Daftar Penilaian Wali Kelas B RA Harapan Bangsa, 27 Maret 2017, pukul 10.41 WIB.

<sup>34</sup>Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan AUD*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 31.

<sup>35</sup>Dadan Suryana, *Op.cit.*,h. 36

perkembangan fisik motoriknya tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu kegiatan kinestetik anak di sekolah ini dilatih dengan kegiatan berenang dan menari.

Sedangkan untuk kegiatan motorik halus yang melibatkan gerakan otot-otot halus pada Latifa, mengalami perkembangan yang optimal. Latifa menari menggerakkan kelenturan jari, lengan, kaki dan tubuhnya mengikuti gerakan tarian guru seninya, fokus perhatian melalui mata mengikuti gerakan kaki dan lengan guru menari bekerja dengan baik. Pendidikan seni tari sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pendidikan seni tari dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerak anak.<sup>36</sup>

Untuk kegiatan motorik halus lainnya, Latifa lihai menggunakan gunting, menulis dengan hasil tulisan yang rapi, menggambar, melipat berbagai bentuk lipatan kertas origami, melakukan kegiatan-kegiatan finger painting, seperti membuat kolase, mozaik, meremas koran, menempel. Semua kegiatan motorik halus ini membutuhkan kesiapan otot-otot halus sehingga terjadi refleksi lengan dan tangan dan kelenturan jari-jari tangan. Perkembangan Latifa ini senada dengan pernyataan Dadan Suryana bahwa Ketika anak di usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat. Di usia ini anak telah mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti: mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Dilihat pada waktu anak menulisa atau menggambar.<sup>37</sup>

Latifa memiliki Berat badan 14 Kg, Tinggi badan 109 Cm, dan Lingkar kepala 51 Cm. Perkembangan fisik kak Latifa sendiri berkembang dengan baik, tungkai kaki panjang bergerak lincah, lengan yang lentur dan gemulai. Subjek lincah dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada saat mengerjakan tugas yang berkenaan dengan kegiatan motorik halus. Anak sudah lihai dalam menggunakan gunting untuk menggunting kertas origami dalam bentuk potongan daun atau rumput, anak lihai dalam membuat kreatifitas melipat kertas origami, membuat mozaik dengan menyisipkan kertas kecil dalam pola bola dan bintang dengan rapi, mencocok kertas mengikuti pola topi dengan rapi, menggunting mengikuti pola, membuat lipatan amplop, membuat lipatan udang dari origami, kipas, menggunakan lem isolasi untuk merekatkan bahan dengan rapi, bahkan dalam kegiatan belajar menulis Latifa memiliki tulisan yang lebih rapi dari anak-anak di atas usianya. Kecerdasan kak latifa tidak hanya pada bidang fisik motorik saja, tetapi juga dalam bidang seni, menyanyi, menghafal surat-surat pendek, dan kak Latifa sering mengikuti even-even perlombaan sebagai perwakilan dari sekolahnya.

---

<sup>36</sup>Eny Kusumastuti, *Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*, Jurnal Harmoni Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. V, No. 1 Januari –April 2004. Diakses tanggal 30 Mei 2017

<sup>37</sup>Dadan Suryana, *Op.cit.*, h. 37

Hasil pengamatan, anak akan berperilaku sebagaimana orang tua atau orang dewasa disekitarnya berperilaku, berdasarkan hasil wawancara Latifa memiliki kecerdasan motorik yang bagus, ketercapaian yang Latifa miliki karena sebelum berusia 5 tahun kak Latifa sering ikut dengan ibunya ke sekolah untuk melihat dan mengikuti berbagai kegiatan motorik di sekolah tempat ibunya mengajar.

Sesuai dengan pernyataan Leli Halimah bahwa anak membutuhkan tempat tinggal dan perlindungan dari berbagai hal yang membahayakannya, makanan bergizi yang sesuai dengan usia anak, kehangatan, memerlukan perawatan, kebersihan, serta istirahat dan aktivitas yang seimbang.<sup>38</sup> Latifa sejak lahir sudah tercukupi kebutuhannya, seperti kebutuhan fisiologis: makan, minum, kebutuhan rasa aman, rasa kasih sayang, kebutuhan dihargai dalam suasana hubungan yang stabil, dan menyenangkan. Mendapatkan penghargaan dan pujian begitu penting bagi anak. Karena itu Ibu Yuni tidak pernah memberikan celaan terhadap hasil karya Latifa. Selaku orang tua, ibu Yuni memberikan fasilitas kepada anak untuk bisa bereksplorasi, untuk bisa mengembangkan bakat dan minat Latifa.

Menurut Diana Mutiah, ada beberapa karakteristik sikap orang tua dalam pengasuhan, pembinaan, dan pendidikan anak. Salah satunya adalah karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.<sup>39</sup> Bentuk pola asuh yang diberikan Ibu Yuni kepada Latifa sudah mencerminkan sikap demokrasi dan memenuhi kebutuhan perkembangan fisik motorik sesuai tahapan usia Latifa seperti permainan lego, permainan karedo (plastisin), buku gambar, papan tulis, spidol, ayunan, gantungan. Semua fasilitas ini sangat mempengaruhi gerak fisik motorik Latifa dalam kesehariannya. Latifa juga memiliki fasilitas untuk melukis serta menulis, sehingga Latifa tidak pernah mencoret-coret dinding dirumahnya. Tulisan Latifa sendiri sangat rapi dan bagus untuk anak se-usia nya.

Analisa penulis, hasil dari observasi dan wawancara serta portofolio. Perkembangan fisik-motorik pada anak berkembang dengan sangat baik. Keadaan anak memiliki tubuh yang sehat, pergerakan badan yang lincah, tumbuh kembang anak pun mendapatkan fasilitas yang cukup dari orang tuanya. Berikut adalah indikator perkembangan fisik-motorik anak di sekolah.

---

<sup>38</sup>Leli Halimah, *Op.cit.*, h. 11

<sup>39</sup>Diana Mutiah, *Op.cit.*,h. 86

## KESIMPULAN

Fisik motorik salah satu dari aspek kecerdasan dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai permendikbud No 137 tahun 2014. Pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik setiap anak berkembang secara individual, berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik – motorik pada anak usia dini. Diantaranya adalah pemberian Asi Eksklusif, makanan bergizi, lingkungan yang kondusif, perhatian dan sikap dari orang dewasa di sekelilingnya.

Pertumbuhan fisik yang baik tentu akan memberikan rangsangan terhadap kecerdasan motorik anak. Kecerdasan motorik kasar yang bergantung pada pertumbuhan otot-otot besar yang diikuti oleh kecerdasan motorik halus berdasarkan pada pertumbuhan otot-otot halus pula. Tahapan dalam gerakan fisik-motorik berjalan sesuai prosedur. Di awali dengan dua pola perkembangan dalam pertumbuhan fisik yaitu cephalo-caudal dan proximo-distal dan perkembangan motorik kasar mulai berjalan dahulu sebelum perkembangan motorik halus.

Dalam penelitian ini perkembangan fisik-motorik subjek dilihat lebih menonjol dari kebanyakan anak-anak lainnya di sekolah, terbukti dengan seringnya subjek mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan seperti menari. Perkembangan fisik motorik kasarnya pun terlihat sangat lincah dan berkembang dengan baik. Terkait perkembangan motorik subjek, mendapatkan support dari orang tua dan guru membuat anak berkembang dengan baik dan stabil.

## REFERENSI

- Bahri Thalib, Syamsul. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2016.
- Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemah, Jakarta: Erlangga, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemah, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.

*Nurkamelia*

Pramunditya, Didith. *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Permendiknas No. 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. tanggal 25  
Maret 2017.